

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *TIADA TAJUK***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUNAWAROH
NIM. 2020100080**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM TIADA TAJUK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
MUNAWAROH
NIM. 2020100080**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *TIADA TAJUK***



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUNAWAROH
NIM. 2020100080**

Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Munawaroh

Padangsidempuan, 24 Agustus 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Munawaroh yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tiada Tajuk*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasyimuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312009121016

PEMBIMBING II,


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012


PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 30 Juli 2024


Munawaroh

NIM. 2020100080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawaroh
Nim : 2020100080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas *Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk***, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bertukar pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Pembuat Pernyataan




Munawaroh

NIM. 2020100080

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawaroh
NIM : 2020100080
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sei Merdeka, Dusun II, Kec. Panai Tengah, Kab Labuhan
Batu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 2 September 2024



Munawaroh
NIM. 2020100080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Munawaroh
NIM : 2020100080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19705102000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 September 2024
Pukul : 09:00.WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : ~~Cukup Baik/Amat Baik~~ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*
Nama : Munawaroh
Nim : 2020100080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 30 Agustus 2024
Dekan,



Dr. Iqbal M. Si.
202000032002

ABSTRAK

Nama : Munawaroh
NIM : 2020100080
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk* Karya Mawi**

Permasalahan akhlak di Indonesia kini sudah merambah pada ranah peserta didik. Padahal pendidikan bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Hal ini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan akhlak. Pendidikan yang berfokus pada akhlak hadir untuk dapat mengatasi permasalahan akhlak di Indonesia. Upaya pendidikan akhlak untuk dapat menanamkan nilai akhlak bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pembelajaran menggunakan media film. Salah satu film yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tentang akhlak adalah film *Tiada Tajuk*. Permasalahan penelitian ini yaitu, apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dalam film *Tiada Tajuk*, apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk dalam film *Tiada Tajuk* dan apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt dalam film *Tiada Tajuk*, untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk dalam film *Tiada Tajuk* dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah film *Tiada Tajuk* dan data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, dan tulisan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Tiada Tajuk* yaitu pertama, nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. diantaranya mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan, berdoa dengan meminta pertolongan Allah Swt, berzikir kepada Allah Swt. sebagai bentuk mengingatnya, beribadah sebagai bukti ketundukan hamba kepada Tuhannya. Kedua nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk terbagi menjadi beberapa bagian meliputi akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu, akhlak kepada orang yang lebih tua yaitu perbuatan yang baik, akhlak kepada sesama muslim yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa dan masuk ruangan serta menjawab salam, akhlak kepada sesama manusia yaitu meminta maaf dan memaafkan. Ketiga, nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga kebersihan masjid.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Film *Tiada Tajuk*

ABSTRACT

Name : Munawaroh
Reg. Number : 2020100080
Thesis Title : **Moral Education Values in *Tiada Tajuk* Film by Mawi**

Moral problems in Indonesia have now penetrated into the realm of students. Whereas education aims to form good morals in students. This needs a solution to overcome moral problems. Education that focuses on morals is present to be able to overcome moral problems in Indonesia. Moral education efforts to instil moral values can be done in various ways, one of which is learning using film media. One of the films that can be used to convey values about morals is the film *Tiada Tajuk*. The problems of this research are, what are the values of moral education to Allah Swt. in the film *Tiada Tajuk*, what are the values of moral education to fellow creatures in the film *Tiada Tajuk* and what are the values of moral education to the environment in the film *Tiada Tajuk*. The purpose of this study is to determine the content of moral education values to Allah SWT in the film *Tiada Tajuk*, to determine the content of moral education values to fellow creatures in the film *Tiada Tajuk* and to determine the values of moral education to the environment in the film *Tiada Tajuk*. This research is a *library research* using a descriptive qualitative approach. The data collection technique uses documentation techniques. While the data analysis technique is done using *content* analysis. The primary data source used by researchers is the film *Tiada Tajuk* and secondary data in the form of books, articles, journals, and relevant writings. The results showed that there are moral education values in the film *Tiada Tajuk*, namely first, the value of moral education to Allah Swt. including being grateful for all forms of blessings that Allah Swt. has granted, praying by asking for the help of Allah Swt., dhikr to Allah Swt. as a form of remembering him, worshiping as proof of servant submission to his Lord. Second, the value of moral education to fellow creatures is divided into several parts including morals to oneself, namely teaching knowledge, morals to elders, namely good deeds, morals to fellow Muslims, namely saying greetings when meeting and entering the room and answering greetings, morals to fellow humans, namely apologising and forgiving. Third, the value of moral education to the environment, namely keeping the mosque clean.

Keywords: Value, Moral Education, *Tiada Tajuk* Film

ملخص البحث

منوروه	الاسم
٢٠٢٠١٠٠٠٨٠:	رقم التسجيل
قيم التربية الأخلاقية في فيلم "تيادا تاجوك" لماوي	عنوان البحث

وقد تغلغلت المشاكل الأخلاقية في إندونيسيا الآن إلى عالم الطلاب. في حين أن التعليم يهدف إلى تكوين الأخلاق الحميدة لدى الطلاب. وهذا يحتاج إلى حل للتغلب على المشاكل الأخلاقية. التعليم الذي يركز على الأخلاق موجود للتغلب على المشاكل الأخلاقية في إندونيسيا. يمكن القيام بجهود التربية الأخلاقية لغرس القيم الأخلاقية بطرق مختلفة، أحدها التعليم باستخدام وسائط الأفلام. أحد الأفلام التي يمكن استخدامها لنقل القيم الأخلاقية هو فيلم "تيادا تاجوك". ومشكلات هذا البحث هي: ما هي قيم التربية الأخلاقية لله سبحانه وتعالى في فيلم "تحدي تاجوك"، وما هي قيم التربية الأخلاقية للمخلوقات الأخرى في فيلم "تحدي تاجوك"، وما هي قيم التربية الأخلاقية للبيئة في فيلم "تحدي تاجوك". الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مضمون قيم التربية الأخلاقية لله سبحانه وتعالى في فيلم تادا تاجوك، وتحديد مضمون قيم التربية الأخلاقية للمخلوقات في فيلم تادا تاجوك، وتحديد قيم التربية الأخلاقية للبيئة في فيلم تادا تاجوك، وتحديد قيم التربية الأخلاقية للبيئة في فيلم تادا تاجوك، وتحديد مضمون قيم التربية الأخلاقية لله سبحانه وتعالى في فيلم تادا تاجوك. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبي يستخدم المنهج الوصفي الكيفي. وتستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات التوثيق. بينما تتم تقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى. ومصدر البيانات الأولية التي استخدمها الباحثان هو فيلم "تيادا تاجوك" والبيانات الثانوية في شكل كتب ومقالات ومجلات وكتابات ذات صلة. وقد أظهرت النتائج أن هناك قيمًا للتربية الأخلاقية في فيلم تيدا تاجوك، وهي: أولاً: قيمة التربية الأخلاقية لله سبحانه وتعالى، ومنها الشكر على كل أشكال النعم التي أنعم الله سبحانه وتعالى بها، والدعاء بطلب العون من الله سبحانه وتعالى، والذكر لله سبحانه وتعالى كنوع من ذكره، والعبادة كدليل على خضوع العبد لربه. ثانياً: تنقسم قيمة التربية الخلقية للخلق إلى عدة أقسام منها: الأدب مع النفس، وهو تعليم العلم، والأدب مع الكبير وهو العمل الصالح، والأدب مع المسلم، وهو إلقاء التحية عند اللقاء والدخول ورد السلام، والأدب مع الخلق، وهو الاعتذار والعفو. ثالثاً: آداب الأخلاق مع البيئة، وهي المحافظة على نظافة المسجد.

الكلمات المفتاحية القيم، التربية الأخلاقية، فيلم تيدا تاجوك

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dengan ucapan Alhamdulillah kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam sampai saat ini.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai penasehat akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah menyetujui judul skripsi saya ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada Ayahanda Rahmat Mahmuda dan Ibunda Rafiah yang tercinta dan tersayang atas berkat doa di setiap harinya serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan merasakan pendidikan hingga perguruan tinggi.
9. Kakek tercinta Iskandar serta nenek tercinta Salamah dan Norlen yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Saudara kandung Ahmad Zam-zami yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta dapat menambah ilmu bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Munawaroh
Nim: 2020100080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.¹

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet




¹ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah Swt. hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data	13
H. Penelitian Terdahulu.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai.....	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Macam-macam Nilai.....	19
B. Pendidikan Akhlak	21
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	21
2. Dasar Pendidikan Akhlak.....	25
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	28
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	28

C. Film	30
1. Pengertian Film.....	30
2. Jenis Film.....	31
3. Unsur-unsur dalam Film	38

BAB III GAMBARAN UMUM FILM *TIADA TAJUK*

A. Identitas Film <i>Tiada Tajuk</i>	41
B. Sinopsis Film <i>Tiada Tajuk</i>	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah Swt dalam Film <i>Tiada Tajuk</i>	46
1. Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan	46
2. Berdoa dengan meminta pertolongan Allah Swt.....	48
3. Berzikir kepada Allah Swt. sebagai bentuk mengingat-Nya.....	51
4. Beribadah sebagai bukti ketundukan hamba kepada Allah Swt	55
B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada sesama Makhluk dalam Film <i>Tiada Tajuk</i>	57
1. Akhlak kepada Diri Sendiri.....	57
2. Akhlak kepada Orang yang Lebih Tua	63
3. Akhlak kepada Sesama Muslim.....	67
4. Akhlak kepada Sesama Manusia.....	71
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film <i>Tiada Tajuk</i>	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemeran Film <i>Tiada Tajuk</i>	41
-----------	---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pak Imam bersyukur karena Abadi, Rumi dan Kuswadi memenangkan perlombaan.....	46
Gambar 4.2	Abadi, Kuswadi dan Rumi memohon pertolongan kepada Allah Swt.....	48
Gambar 4.3	Pak Imam beristighfar ketika melihat beberapa orang tidur terlantar di teras masjid.....	51
Gambar 4.4	Pak Imam mengucapkan insyaallah.....	53
Gambar 4.5	Abadi mengucapkan insyaallah.....	54
Gambar 4.6	Pak Imam, Abadi, Rumi, Kuswadi dan masyarakat melaksanakan salat berjamaah.	55
Gambar 4.7	Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya.....	58
Gambar 4.8	Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya.....	58
Gambar 4.9	Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya.....	59
Gambar 4.10	Rumi menjawab pertanyaan Kuswadi yang kebingungan.....	60
Gambar 4.11	Rumi mencium tangan Pak Manaf.....	64
Gambar 4.12	Rumi mencium tangan ustaz Mutawassitah.....	64
Gambar 4.13	Kuswadi mencium tangan ustaz Mutawassitah.....	64
Gambar 4.14	Abadi mencium tangan ustaz Mutawassitah.....	64
Gambar 4.15	Pak Manaf berkunjung ke tempat perkumpulan Rumi, Abadi dan Kuswadi.....	67
Gambar 4.16	Jamaah salat menjawab salam orang yang masuk masjid.....	67
Gambar 4.17	Pak Imam, Abadi, Rumi dan Kuswadi memasuki ruangan Ustaz Mutaswassitah.....	68
Gambar 4.18	Abadi mengucapkan salam kepada Cahaya melalui telpon.....	68
Gambar 4.19	Rumi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah.....	71
Gambar 4.20	Abadi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah.....	71
Gambar 4.21	Kuswadi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah.....	72
Gambar 4.22	Pak Imam, Rumi, Abadi dan Kuswadi sedang membersihkan pekarangan masjid.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Permasalahan akhlak di Indonesia pada saat ini tengah mengalami degradasi karena sudah merambah pada ranah pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidikan hadir untuk menjadi solusi agar permasalahan akhlak semakin berkurang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Sebagaimana tujuan pendidikan di atas, pendidikan tidak hanya bertujuan menjadikan seseorang itu berilmu, tetapi bertujuan juga agar peserta didik memiliki tata krama atau akhlak. Hal ini karena akhlak atau tata krama sangatlah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan akhlak memiliki posisi penting bagi masyarakat dan negara, sebab baik buruk nya negara atau masyarakat sangatlah bergantung pada akhlak yang ada dalam negara atau masyarakat tersebut.³ Hal tersebut menandakan pentingnya pendidikan akhlak di suatu negara.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

³ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontestual*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), hlm. 2-3.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang dilakukan dengan memfokuskan akhlak sebagai tujuan utamanya. Pendidikan akhlak dilakukan tidak hanya dengan penyampaian materi, tetapi didukung juga dengan adanya media pembelajaran. Hal ini karena untuk meminimalisir ketidakjelasan materi, maka digunakan media pembelajaran untuk mendukung dan memperjelas materi pendidikan akhlak yang akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki ciri-ciri berisi pesan yang ingin disampaikan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran memiliki 3 macam bentuk yaitu media audio (media pembelajaran yang hanya dapat didengar), media visual (media pembelajaran yang hanya dapat dilihat), dan media audio visual (media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar).⁴ Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media film, film termasuk dalam media berbentuk audio visual karena film dapat dilihat dan didengar.

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media audio visual untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita. Saat ini film memiliki banyak peminat karena film termasuk sarana hiburan bagi sebagian masyarakat Indonesia.⁵ Artinya, mereka hanya menonton film karena mereka tidak memiliki kesibukan lain. Waktu kosong dapat dimanfaatkan dengan menonton film dan dengan menonton film akan

⁴ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hlm. 17.

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), hlm. 63.

meningkatkan pengetahuan. Namun, penonton hanya menikmati film tanpa memperhatikan nilai-nilai yang diselipkan pengarang dalam film tersebut.

Media film di samping sebagai hiburan juga sebagai media pendidikan. Media film sebagai pendidikan karena sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik tersurat ataupun tersirat secara audio visual kepada penontonnya. Media film akan berfungsi efektif karena media yang berbasis audio visual akan lebih mudah diserap dibandingkan media lainnya, termasuk sebagai transfer pendidikan akhlak kepada peserta didik.⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-mulk ayat 23 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Sekarang ini terdapat berbagai macam film, meskipun pendekatannya berbeda-beda, tetapi semua film dapat dikatakan memiliki satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang kepada pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu film yang bisa digunakan untuk membangun akhlak generasi muda yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak ialah film yang berjudul *Tiada Tajuk*. Film *Tiada Tajuk* ini bercerita tentang tiga pemuda desa

⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 23.

yang ingin dikenal banyak orang akan tetapi mereka sendiri belum mengenal Tuhan.

Film tersebut adalah salah satu film yang mengangkat dan mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, yang menjadi pertanyaan adalah mampukah para remaja mengambil pembelajaran dan mencontoh hal-hal yang baik seperti yang ditunjukkan oleh penggalan dialog dari film *Tiada Tajuk*. seperti berikut ini:

Abadi : “Bilal...Bilal bin Rabiah. Kenapa kau adzan jam 10 pagi. Kau sudah gila?”

Bilal : “Bukan Bilal”...

Abadi : “Kalau bukan kau, siapa?”

Bo : “Kiamat sudah dekat”...

Abadi : “Ha? Gila. Memang kau gila. Kenapa kau adzan jam 10 pagi?”

Zalif : “Aku memang gila. Karena itulah aku minum obat. Aku ingin bertanya kepada kalian semua. Jika Bilal bin Rabiah ini adzan, setiap waktu...batang hidung kalian pun tak nampak. Tapi kalau aku adzan jam 10 pagi, satu kampung datang. Siapa sebenarnya yang gila?”⁷

⁷ Asmawi Ani, Mohd hafidzurrahman Saharuddin, Khairil Riszuan Saharuddin, “Tiada Tajuk” *You Tube*, diunggah oleh Mawi World, 22 April 2020, <https://youtu.be/GjL3DbtEmpw?si=7JiXh44bOlc-FIch>. Diakses pada 27 Desember 2023, (11:25-12.14).

Sepenggal percakapan di atas memberi pelajaran penting bagi para remaja, apabila sudah terdengar adzan hendaknya segera menuju masjid untuk melaksanakan salat. Karena salat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan jika ada yang mengingatkan kita untuk mengerjakan kebaikan janganlah sekali-kali kita menghiraukannya, karena itu merupakan tindakan yang buruk bahkan dapat mendatangkan dosa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk Karya Mawi***”.

B. FOKUS MASALAH

Fokus masalah pada penelitian ini dibuat agar penelitian lebih jelas dan terstruktur. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya akhlak remaja saat ini dan film bisa menjadi salah satu media untuk menanamkan akhlak yang baik melalui nilai-nilai yang disampaikan dalam film *Tiada Tajuk*.

C. BATASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman tentang judul yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Adapun pengertian nilai dalam penelitian ini adalah kualitas atau keadaan sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.

Adapun pengertian pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk mengubah individu yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti melalui bimbingan dan latihan.

Adapun pengertian akhlak dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, yang akan menciptakan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak muhmudah (akhlak yang terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak yang tercela). Akhlak dalam penelitian ini dibatasi pada akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak” adalah hal-hal berharga yang meliputi suatu upaya pembimbingan menuju perilaku yang lebih baik secara lahir dan batin.

2. Film *Tiada Tajuk*

Film secara harfiah merupakan *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *ghrap* (*tulisan* atau *gambar*). Jika diartikan secara keseluruhan film seperti gambar dan tulisan yang kemudian diberi sedikit pendukung oleh cahaya.⁸ Adapun pengertian film pada penelitian ini adalah sebuah media

⁸ Anastasya Rahmaniar, dkk. *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023*, (Jawa Barat: PT. Rekacipta Proxy Media, 2023), hlm. 483.

komunikasi yang mampu menyampaikan suatu pesan melalui tampilan yang ditayangkan.

Tiada Tajuk adalah film komedi religi berbahasa melayu yang tayang pada tahun 2019. Film *Tiada Tajuk* bercerita tentang tiga pemuda desa ingin menjadi terkenal tetapi mereka sendiri belum mengenal Tuhan. Film *Tiada Tajuk* ini dirilis pada 4 April 2019 dan merupakan karya penyutradaraan Mawi.⁹ Adapun pengertian *Tiada Tajuk* dalam penelitian ini adalah sebuah film yang mengandung pembelajaran bagi para generasi penerus bangsa untuk tidak lalai dalam menjalani kehidupan dunia yang sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*” merupakan hasil dari suatu proses pengumpulan data terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama makhluk dan akhlak kepada lingkungan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan tidak meluas dengan membuat rumusan masalah, yaitu:

⁹ Hans Hanis, “Review Film *Tiada Tajuk*” <https://www.rollodepelicula.com/2019/04/review-film-tiada-tajuk.html?m=1>, (diakses tanggal 7 Desember 2023 pukul 08.12 WIB).

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dalam film *Tiada Tajuk*?
2. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk dalam film *Tiada Tajuk*?
3. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah maka penulis membuat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dalam film *Tiada Tajuk*.
2. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk dalam film *Tiada Tajuk*.
3. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tentunya memiliki nilai positif. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penggunaan media film sebagai media pendidikan dan mampu menambah wawasan akan penanaman akhlak yang terkandung dalam film *Tiada Tajuk* bagi semua pihak terlebih bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis, kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini membantu penulis mampu meningkatkan kemampuan analisis dan mampu memahami nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Tiada Tajuk* sehingga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan bidang pengetahuan yang sama.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan pandangan sejauh mana film dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan menanamkan pendidikan akhlak bagi peserta didik khususnya melalui film *Tiada Tajuk*.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga dijadikan sebagai pedoman hidup yang baik di lingkungan.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana pengertian tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak didapatkan dengan tahapan statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Upaya dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengertian, pemahaman, pencerahan akan suatu fenomena dan ekstrapolasi pada konteks yang sepadan.¹⁰ Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami makna secara mendalam akan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Tiada Tajuk*.

Sebagaimana langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif maka metode penelitian yang digunakan yaitu bersifat deskriptif, yaitu peneliti ketika menuangkan hasil penelitiannya berupa tulisan bersifat naratif dan memberikan deskripsi akan suatu objek, gejala atau konteks sosial. Makna tulisan yang tertuang merupakan data atau fakta yang dirancang sedemikian rupa tidak berwujud angka akan tetapi berbentuk kata-kata.¹¹ Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuan kepustakaan (library research). Dengan tahapan melibatkan literatur (kepustakaan) dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan pengumpulan

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 9.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: ttb, 2014), hlm. 32

data melalui membaca, mendalami, mengkaji dan menguraikan berbagai macam informasi yang sudah dalam genggaman maupun naskah-naskah dalam buku, jurnal, mengakses internet ataupun dengan dokumen-dokumen yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Disamping itu kondisi data pustaka juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan maksud kapanpun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan mengalami perubahan karena merupakan data mati yang sudah tersimpan dalam rekaman tertulis seperti teks, gambar, rekaman tape atau film.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kepustakaan. Artinya bahwa data-data yang digunakan untuk menguji hipotesis dikumpulkan dari kepustakaan, yakni dari hasil membaca buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan atau dari dokumen-dokumen.¹² Dokumen adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman, cerita rakyat, film, mikrofilm, dan foto.¹³

2. Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa ada data yang akurat dan relevan, maka tujuan penelitian

¹² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), Hlm. 36.

¹³ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 167.

yang akan dicapai tidak akan mungkin terwujud.¹⁴ Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.¹⁵

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari film *Tiada Tajuk*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Atau dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data penelitian sehingga data yang diperoleh tidak diragukan.¹⁶ Maka sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Menuju Ketenangan Jiwa dan Madrasah Pendidikan Jiwa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar data menjadi konkrit maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data

¹⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitati, Mixed Methods, serta Research dan Developmet)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 94.

¹⁵ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis (Panduan bagi praktisi dan Akademisi)*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 37.

¹⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitati, Mixed Methods, serta Research dan Developmet)*, hlm. 95.

yang digunakan dalam penelitian menggunakan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.¹⁷ Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar, audio, narasi-narasi dan transkrip dialog dari film *Tiada Tajuk*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah pengkajian yang dilakukan peneliti secara rinci pada isi dari informasi dalam bentuk media cetak maupun media *broadcast*.¹⁸ Maka teknik analisis isi ini dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media online untuk ditujukan kepada audiens. Dalam penelitian ini, informasi dari media massa yang diteliti yaitu film *Tiada Tajuk*. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisa data yang diterapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Memutar dan mengamati secara cermat film *Tiada Tajuk*
- b. Mentransfer data atau rekaman menjadi sebuah bentuk tulisan
- c. Mentransfer gambar menjadi sebuah bentuk narasi atau tulisan
- d. Memadukan dengan buku-buku ataupun sumber lainnya yang mempunyai keterkaitan akan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

¹⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2020),hal. 55.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 185.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan antara penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Berlandaskan penelaahan akan penelitian terdahulu, peneliti mendeteksi Sebagian besar penelitian yang mempunyai koneksi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Nabila Maharani Putra (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021) dengan judul skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri Lima Menara”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi tersebut antara lain: nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. yang terdiri dari mengabdikan hanya kepada Allah Swt, tawakal, bersyukur kepada Allah Swt, taubat dan istighfar; akhlak kepada Rasulullah Saw yang terdiri dari mengikuti dan mentaati Rasul; akhlak kepada manusia yang meliputi akhlak kepada diri sendiri yang terdiri dari shidiq, amanah, istiqomah, sopan santun, sabar, disiplin, bersungguh-sungguh dan akhlak kepada keluarga yang terdiri dari berbuat baik kepada kedua orang tua, menghormati hak hidup anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik; akhlak kepada masyarakat yang terdiri dari mengajarkan ilmu yang dimiliki, memberi senyuman; nilai-nilai pendidikan akhlak kepada negara yang terdiri dari mendengarkan peraturan dan memberikan solusi atas permasalahan.¹⁹

¹⁹ Nabila Mahrani Putra, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri Lima Menara”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2021). hlm. 26.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nabila Maharani Putra adalah terletak pada aspek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya, yaitu Nabila Maharani Putra menggunakan objek Film Negeri Lima Menara, sedangkan peneliti menggunakan objek Film *Tiada Tajuk*.

2. Skripsi Muhammad Ikmaluddin Siregar (UIN Syarif Hidayatullah, 2015) dengan judul skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi tersebut antara lain: akhlak kepada Allah Swt. dan Rasulnya yaitu bermuara pada pengakuan bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt. dan Muhammad adalah utusan Allah Swt. Akhlak kepada orang tua dan kerabat yaitu berbakti kepada orang tua. Akhlak kepada diri sendiri yaitu pemenuhan kepada kebutuhan jasmani seperti pangan, sandang, dan papan dan memenuhi kebutuhan rohaninya dengan ilmu pengetahuan. Akhlak kepada sesama/masyarakat yaitu melakukan interaksi.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Ikmaluddin Siregar adalah pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya. Muhammad Ikmaluddin

²⁰ Muhammad Ikmaluddin, *Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, 2015). hlm. 31.

Siregar menggunakan objek Film Ketika Cinta Bertasbih, sedangkan peneliti menggunakan objek Film *Tiada Tajuk*.

3. Skripsi Saefulloh (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Buya Hamka”. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam skripsi ini antara lain: nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. yaitu taqwa kepada Allah Swt, sabar, jujur, syukur, ikhlas. Nilai pendidikan akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada masyarakat yaitu tolong menolong dan akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan rendah hati.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saefulloh adalah terletak pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya antara kedua penelitian ini adalah pada objek kajiannya, Saefulloh menggunakan objek Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Buya Hamka, sedangkan peneliti menggunakan objek Film *Tiada Tajuk*.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih mudah memahami

²¹ Saefulloh, *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Buya Hamka*, (Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). hlm. 28.

penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang kerangka konseptual yang meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak, pengertian film.

Bab ketiga merupakan gambaran umum film *Tiada Tajuk* yang memuat identitas film *Tiada Tajuk* dan Sinopsis film *Tiada Tajuk*.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian yang salah satunya yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Kemudian kata *value* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu nilai yang berasal dari Bahasa latin *value, valere* atau Bahasa Perancis kuno *valoir* atau nilai dapat diartikan sebagai harga. Ketika kata tersebut telah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam. Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.²²

Nilai juga sering dipahami sebagai kualitas moral. Yang dimaksud dari kualitas yang berbasis moral adalah kualitas perilaku manusia yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dalam kehidupan masyarakat nilai terbagi menjadi berbagai macam, seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, dan nilai moral.²³

²² Rini Puji Lestari, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film animasi Omar dan Hana” *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 15.

²³ Muhammad Shodiq Masnur, Asyhari Amri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Dholat Itu Wajib*, Palapa, volume 9, No.1, Mei 2021, hlm. 60.

Selain itu, nilai adalah tingkatan kualitas yang menggambarkan seberapa besar suatu hal dihargai, dibutuhkan, diinginkan, dikejar, dianggap penting, berguna, dan membuat orang yang menekuninya menjadi orang yang lebih bermanfaat.²⁴

2. Macam-macam Nilai

Nilai terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Klasifikasi nilai jika dilihat dari segi sumbernya terbagi menjadi dua. Yaitu nilai *Ilahi* dan nilai *insani*, nilai *Ilahi* adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu *Ilahi*. Religi merupakan sumber yang utama dan pertama bagi para penganutnya. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Pada Nilai *Ilahi* ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai *insani* adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai *insani* ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.
- b. Nilai dilihat dari segi sifat, dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti

²⁴ Deby Rodearni, Esra Parangin-angin, Suasti Murni Nduru, "Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Bastaka*, Volume 5, No.1, Juni 2022, hlm. 50.

nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, dan sebagainya. Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

- c. Nilai dilihat dari bentuk dan tingkatan nilai, dimana nilai dapat dilihat dalam 3 penampilan yaitu:
- 1) Nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.
 - 2) Nilai sebagai fakta kultural dalam arti sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.
 - 3) Nilai sebagai konteks struktural nilai yang ada, baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.²⁵

Berdasarkan definisi dan pembagian macam-macam nilai, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah merupakan suatu prinsip yang mempengaruhi pilihan seseorang mengenai hal-hal yang lebih atau kurang penting, lebih benar atau kurang benar.

²⁵ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak dan Singa: Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 90.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁶

Selain daripada itu, kata pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁷

Secara terminologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemdikbud dijelaskan, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²⁸

Selanjutnya menurut Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syuibany yang dikutip oleh Sudarto pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik tataran tingkah laku individu maupun sosial, serta pada tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-

²⁶ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 35.

²⁷ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*”, Volume 1. No.1, November 2013.

²⁸ Ali M Zebua, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), hlm. 8.

profesi di masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Dan pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan masyarakat.²⁹

Pendidikan dimaknai sebagai pengalaman belajar yang terjadi dalam segala lingkungan serta sepanjang jalan kehidupan. Pendidikan merupakan seluruh situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.³⁰ Sedangkan secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³¹

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pendidikan sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Mardinal Tarigan mengartikan pendidikan dapat disebut sebagai bentuk usaha untuk membina kemampuan dasar yang ada pada anak baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.³²
- b. Menurut Prof. Herman H. Horn sebagaimana dikutip oleh sudarto dalam bukunya filsafat pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan manusia yang dilakukan

²⁹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2019), hlm. 45.

³⁰ Shadiva Ramadhani dkk, *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 2.

³¹ Finsenius Oematan, Wayan Ruspenti Junaedi, *Salunglung Sabayantaka Bentuk Kepedulian dalam Masyarakat Bali* (Pasaman barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 49.

³² Mardinal Tarigan, Dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia", *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3, No. 1, 2022, hlm. 150.

sepanjang masa baik secara fisik, mental yang sadar kepada Tuhan seperti intelektual dan emosional.³³

- c. Menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld sebagaimana dikutip oleh Mokh Thoif mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu jalan yang dipilih membina anak agar menambah ilmu pengetahuan, akhlak dan jasmani yang baik bagi anak sehingga bisa meraih cita-citanya.³⁴

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses pemberian ilmu dan melatihnya kepada seseorang atau kelompok yang belum atau kurang mengetahui dan menerapkan ilmu tersebut.

Sedangkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁵

Akhlak disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qalam ayat 4, yaitu sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Q.S Al-Qalam: 4)³⁶

³³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet 1, Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 43.

³⁴ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonforman dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 64.

³⁵ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa sebagai Pendidikan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Modern*, (Media Pustaka: 2023), hlm. 150.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), QS. Al-Qalam (68): 4.

Pengertian akhlak menurut istilah dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk.³⁷ Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.³⁸

Selain itu, akhlak merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian dan moral bangsa. Akhlak itu sendiri tidak bisa terpisahkan dari ajaran Islam namun dalam pelaksanaan pendidikannya harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral bangsa.³⁹

Akhlak dalam ajaran Islam sangat penting, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Hal itulah yang menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam, baik di kalangan keluarga,

³⁷ Nuryantika, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islam "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 41.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 125.

³⁹ Dudung Rahmat Hidayat, Maman Abdurrahman, Yayan Nurbayan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Impherial Bhakti Utama, 2017), hlm. 17.

sekolah maupun masyarakat agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.⁴⁰

Berdasarkan definisi-definisi mengenai akhlak diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang pada hakikatnya dimiliki masing-masing manusia itu sendiri.

Selanjutnya, dari penjelasan mengenai pendidikan dan akhlak di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses pemberian ilmu kepada seseorang atau kelompok yang kurang bahkan belum mampu mengendalikan perbuatan dalam kehidupan yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Islam menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan akhlak.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah Saw. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian menurut istilah. Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" atau "yang dibaca". Kata Al-Qur'an adalah bentuk *Masdar* dari *fi'il qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan pengertian menurut *syara'* (istilah)

⁴⁰ Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua kepada Peningkatan Akhlak Anak, *jurnal of Islamic education*", Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 139.

ialah nama bagi *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf”.⁴¹

Terdapat beberapa ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan akhlak, seperti pada surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S Al-Isra: 23).⁴²

b. Hadis

Hadis merupakan sumber dasar pendidikan akhlak setelah Al-Qur’an. Menurut bahasa Hadis berarti perkataan dan ucapan. Sedangkan secara istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. Yang dijelaskan melalui sanad.⁴³

Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak dalam Hadis yaitu:

⁴¹ Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur’an Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putri, 2014), hlm. 5-6.

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), Qs. Al-Isra (17): 23.

⁴³ Alfen Khairi, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm 23.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ
 الْأَعْمَشِ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ ، عَنْ مَسْرُوقٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ نَكْرًا
 أَخْلَاقًا » ، وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِ شَأْنًا هَذَا مُتَّفَعًا :
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih. (HR. al-Tirmidzi)⁴⁴

c. Ijtihad

Ijtihad pada dasarnya ditujukan untuk memperoleh ketetapan baru, pemikiran yang konstruktif dalam praktik keagamaan Islam yang dengannya melahirkan pandangan dan hikmah yang luas dari ajaran Islam guna terciptanya maslahat dan menolak kemudharatan setelah melalui tahapan observasi, penyelidikan dan analisis terlebih dahulu secara mendalam. Segenap ketetapan, produk hukum baru dan

⁴⁴ Al-Imâm al-Hâfiz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî, 1996), No.1975, Jilid. 3, hlm. 518.

pemikiran konstruktif yang dihasilkan tidak boleh bertentangan dengan nash, baik Alquran maupun Sunnah Rasulullah Saw.⁴⁵

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pencapaian akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong-menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan masyarakat. Maka, tidak ada tujuan lebih penting dari pendidikan akhlak daripada membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah Swt. yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat mereka.⁴⁶

Pendidikan akhlak secara sederhana juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik dan tetap tertancap dalam dirinya.⁴⁷

4. Ruang Lingkup Akhlak

Berbicara tentang ruang lingkup akhlak adalah hal yang sangat luas. Sehingga para ulama pun berbeda pandangan berkenaan dengan ruang lingkup akhlak ini. Muhammad Abdullah Ad-Diraz sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan sauri membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 macam:

- a. Akhlak kepada Allah Swt.
Akhlak terhadap Allah Swt diantaranya, yaitu:

⁴⁵ Hajiannor, Ijtihad dan Peranannya dalam Pendidikan Islam, *Alim: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 4.

⁴⁶ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beiduzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 16.

⁴⁷ Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak" *Jurnal Al-Azhary*, Volume 7, No .2, 2021, hlm. 108.

- 1) Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada yang selainnya serta al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.
 - 2) Menjalankan segala yang telah dianjurkannya (diridhoinya) dan menjauhi segala yang dilarangnya.
 - 3) Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt karuniakan kepadanya.
 - 4) Menerima dengan ikhlas segala ketentuan yang telah Allah Swt tetapkan kepadanya setelah proses ikhtiar yang maksimal.
 - 5) Berdo'a dengan memohon perlindungan, ampunan dan bertaubat hanya kepada Allah Swt.
 - 6) Melakukan tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt dalam segala situasi dan kondisi.
 - 7) Beribadah sebagai bukti ketundukan seorang hamba terhadap Tuhannya.
 - 8) Berdzikir kepada Allah Swt merupakan bentuk mengingat-Nya dalam segala kondisi, baik dilafadzkan dengan lisan maupun dalam hati.
 - 9) Bertawadhu⁴⁸ yaitu hati yang merendah dihadapan Allah Swt dengan beranggapan bahwa diri kita sebagai makhluk yang hina di hadapan Allah Swt yang maha kuasa.
- b. Akhlak perorangan
Akhlak ini memahami empat hal yaitu: al awamir (yang diperintahkan), An-Nawahi (yang dilarang), al mubahat (yang diperbolehkan) dan al mukhlafah bil iththirar (yang darurat)
- c. Akhlak keluarga
Akhlak ini dituntut dengan tiga kewajiban yaitu wajibat nahwal ushul wal furu (kewajiban timbal balik kepada orang tua dan anak), wajibat bainal azwaj (kewajiban suami istri), dan wajibat nahwal aqorib (kewajiban kepada kerabat dekat)
- d. akhlak bermasyarakat
Akhlak bermasyarakat meliputi al awamir (hal-hal yang diperintahkan), al-makhzurat (hal-hal yang dilarang), dan qowaid al adab (kaidah-kaidah adab)
- e. akhlak bernegara
Akhlak bernegara meliputi al-alaqoh baina al- rais wa al syab (hubungan antara pemimpin dengan rakyat) al alagoh al- kharijiyyah (hubungan dengan negara luar)
- f. akhlak beragama
Akhlak beragama ini meliputi kewajiban kepada Allah Swt.⁴⁸

⁴⁸ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawi*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 22-23.

C. Film

1. Pengertian Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Chinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.⁴⁹

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) dan film juga merupakan lakon (cerita) gambar hidup. Dalam istilah grafologi, film berarti lembaran plastik yang digunakan sebagai media transfer teks atau gambar pada saat pembuatan plat cetak.⁵⁰

Secara umum, film merupakan salah satu medium untuk menyampaikan pesan secara massal. Dengan kata lain, film merupakan sebuah bagian dari media komunikasi massa. Film adalah salah satu jenis media audio visual.⁵¹ Film tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, akan tetapi juga menjadi media pendidikan, informasi, bahkan propaganda negara.⁵²

⁴⁹ Muhammad Ali Mursid Al-Fathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 2.

⁵⁰ Fahrudin Farid, *Dahsyatnya Akibat Menonton Film Serta Penawarannya*, (Bengkulu: Elmarkazi, 2018), hlm. 12.

⁵¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 98.

⁵² Sri Wahyu Ningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 1.

Film bukan hanya dimaknai sebagai benda yang dijadikan media pengantar informasi. Akan tetapi, film dimaknai sebagai cerita atau lakon yang disajikan dalam bentuk gambar dan suara yang bergerak sebagaimana kehidupan nyata.⁵³

2. Jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori *film cerita* dan *film non cerita*. Pendapat lain menggolongkan menjadi *film fiksi* dan *non fiksi*.⁵⁴

Film cerita (fiksi) adalah bentuk media propaganda lain yang efektif. Film cerita pada dasarnya disajikan untuk kesenangan di waktu luang (*leisure time*) yang berbeda dengan film dokumentar yang cenderung serius dan biasanya untuk konsumsi program di televisi. Tetapi hal ini juga sering dimanfaatkan oleh propagandis karena mereka menyadari bahwa justru ketika khalayak sedang “santai” sekalipun, pesan propaganda bisa dengan mudah dimasukkan, bahkan mungkin dengan cara yang tidak disadari.⁵⁵

Film non cerita (non fiksi) adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non cerita terbagi atas dua kategori, yaitu:

- a. Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal

⁵³ Been Rafanani, *Film Smartphone Keren*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 12.

⁵⁴ Alo Liliweri, *Makna Seni dan Kesenian: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hlm. 29.

⁵⁵ Alip Yog Kunandar, *Memahami Propaganda Metode, Praktik, dan Analisis*, (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2017), hlm. 180.

sebagai film berita (news reel) yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

- b. Film Dokumentar: Selain fakta, juga mengandung subjektivitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini kepada peristiwa sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumentar tersebut.⁵⁶

Selain itu, menurut Askarufai Baksin dalam bukunya Teknik Pembuatan Film yang dikutip oleh Wisma Yunita dan Nurhasanah, film terbagi berdasarkan jenis, cara pembuatan film, dan menurut tema film. Berikut adalah beberapa penjelasannya:

- a. Menurut Jenis Film

- 1) Film Cerita (Fiksi), yaitu film yang didasarkan pada cerita yang ditulis dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Sebagian besar film ini bersifat komersial.
- 2) Film non cerita (Non Fiksi), yaitu film yang menggunakan kenyataan sebagai subjeknya. Film non-cerita ini termasuk dalam dua kategori, yaitu:
 - a) Film Faktual: menampilkan peristiwa yang terjadi saat ini, di mana kamera hanya merekam kejadian. Sekarang, film faktual disebut "film berita", yang menekankan sisi pemberitaan tentang peristiwa aktual.

⁵⁶ Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm 50.

b) Film dokumenter: tidak hanya mengandung fakta, tetapi juga mengandung subjektivitas pembuat, yang merupakan sikap atau pendapat mereka tentang peristiwa. Akibatnya, pemahaman publik tentang kenyataan sangat bergantung pada pembuat film tersebut.

b. Menurut Cara Pembuatan Film

1) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengeksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru melalui film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis kepada perubahan di kalangan seniman film tanpa mengutamakan sisi komersialisme, tetapi lebih kepada kebebasan berkarya.⁵⁷

2) Film Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin, *anima* yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Animasi atau biasa disebut film animasi atau film kartun adalah hasil pengelolaan gambar statis sebagai gambar bergerak dan memprosesnya dalam format yang menarik.⁵⁸ Film animasi adalah film yang menggunakan gambar (lukisan) dan benda mati seperti boneka, kursi, meja untuk menghidupkannya.

⁵⁷ Andri Wicaksono, Emzir, Syaifur Rohman, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), hlm. 51.

⁵⁸ Anita Trisna, Arif Sutikno, Anggit Grahito Wicaksono, *Media Digital Kartun Nilai Keslametriyadian*, (Surakarta: Unistri Press, 2020), hlm. 2.

c. Berdasarkan Tema Film (Genre)

1) Drama

Kata “drama” berasal dari kata Yunani “dran” yang berarti aksi. Struktur dramatik dalam film dapat diartikan sebagai susunan aksi-aksi yang membangun keseluruhan film. Karena yang disusun untuk membangun keutuhan film adalah aksi, maka struktur tidak hanya berhubungan dengan materi materi konkret yang statis, tetapi juga gerak, perubahan, dan perkembangan.⁵⁹ Tujuan dari tema ini adalah untuk menekankan aspek minat manusia dengan membuat penonton merasa seperti mereka berada di film tersebut. Penonton tidak jarang mengalami perasaan seperti senang, sedih, kecewa, atau bahkan marah.

2) *Action*

Tema *action* menampilkan adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dan tokoh yang jahat (antagonis). Ini membuat penonton merasa takut, waspada, dan bahkan mungkin bangga dengan kemenangan si tokoh yang baik. Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti: petualangan, *thriller*, kriminal, fiksi-

⁵⁹ Izzati Dwifitriani, Endang Mulyaningsih, Lili Kustanto, “Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama dengan Teori model Aktan pada Film 7 Hari 24”, *sense*, Volume 1, No. 2, November 2018, hlm. 136.

ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi yang besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler.⁶⁰

3) Komedi

Genre komedi atau lawakan adalah genre program acara televisi yang menampilkan secara personal atau sekelompok orang mempertunjukkan adegan lelucon sebagai hiburan segar yang tidak membutuhkan kemampuan berpikir penonton dan intelektualitas tinggi untuk memahami pesannya, sederhana dan mudah dicerna, oleh seluruh tingkatan usia.⁶¹ Tidak seperti lawakan, tema film komedi adalah menampilkan acara yang membuat penonton tersenyum atau bahkan tertawa, karena aktor komedi tidak selalu harus menjadi pelawak, pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu dalam film komedi. Menurut Afathoni sebagaimana dikutip oleh Muhammad Adhtya Adji Pamungkas mengatakan bahwa elemen komedi dalam sebuah film merupakan unsur yang paling sering ditemui pada setiap genre film, karena unsur komedi sangat fleksibel dengan semua genre. Hal ini membuat genre komedi memiliki banyak subgenre, di antaranya *action comedy*, *comedy*

⁶⁰ Hamdi Okta Vianus, "Penerimaan Penonton kepada Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*", *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 3. No. 2, 2015, hlm. 4.

⁶¹ Andi Fakhrudin, *Cara Kreatif memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 128.

thriller, horror comedy, mafia comedies, romantic comedies, western comedies, dan masih banyak lagi.⁶²

4) Tragedi

Film tragedi (*tragedy*) menceritakan tentang nasib manusia yang berhubungan dengan bencana alam, gunung meletus, banjir, perampokan, dan lainnya. Film drama tragedi disebut *disaster movie*. Ceritanya bagaimana perjuangan para pemeran lolos dari tragedi bencana alam atau bencana berjuang untuk menyelamatkan umat manusia dari tragedi bencana. Situasi atau keadaan yang dialami oleh tokoh utama dalam film biasanya digambarkan dalam tragedi. Penonton biasanya merasa sedih, prihatin, atau iba karena kesulitan yang dialami.⁶³

5) Horor

Film-film horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penonton ketakutan dan selalu terkait dengan dunia gaib melalui efek khusus, animasi, atau langsung dari karakter. Tidak mungkin membuat film skala besar hanya seorang diri, seperti halnya membuat karya sastra lain seperti puisi atau fiksi. Komponen berikut membentuk film yang dibuat oleh tim kreatif. Diantara semua genre film-film seperti drama, komedi, action atau *spy*, horor adalah satu genre film yang hampir tidak

⁶² Muhammad Adhitya Adji Pamungkas, Retno Mustika Wati, Dyah Arum Retno Wati, "Teknik Komedi dalam Pengadeganan Cerita Film Stiv & Pensil" *Jurnal Sense*, Volume 5, No. 2, November 2022, hlm. 110.

⁶³ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 81.

pernah sepi pengunjung, tidak peduli seburuk apa reputasinya di mata para pendidik.⁶⁴

6) Religi

Film religious adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah Islamiyah atau sindiran kepada tuntunan-tuntunan syariat agama yang menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata. Film religi yang berkualitas mempunyai dimensi yang luas, bukan hanya satu sisi yang disentuh seperti kualitas gambar, acting para pemainnya atau music pengiringnya melainkan ide ceritanya, cara bertutur, adegan-adegan antar pemain serta sejauh mana film itu menunjukkan identitasnya sebagai film religi menjadi sangat penting.⁶⁵

3. Unsur-unsur dalam Film

Unsur-unsur pokok film antara lain:

a) Penulis skenario

Penulis mula-mula menyusun ide cerita secara global, kemudian disusun alur cerita (plot) sampai hal yang sekecil-kecilnya. Ia juga menyusun dialog yang selaras dengan latar (setting) yang digambarkan dalam penulisan skenario.

b) Sutradara

⁶⁴ Sutanto L. Tjokro, *Presentasi yang Mencekam*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 233.

⁶⁵ Asa Mulchias, *Film Religi: Parade Ulama Ngusir Syetan sampai Ceramah Terus-terusan*, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, 2008), hlm. 23.

Sutradara berperan sebagai pemegang/pemimpin dalam pembuatan sebuah film dari awal sampai akhir. Ia bertanggung jawab kepada keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para aktor/aktris, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam, dan sebagainya sampai penyusunan film selesai. Sutradara dapat menghasilkan film yang bagus jika ia menguasai seluk beluk pembuatan film, dapat berorganisasi, serta kreatif dan artistik.

c) Aktor/aktris

Aktor/aktris dituntut mempunyai kemampuan akting sesuai dengan skenario yang diminta. Aktor/aktris yang berperan sebagai pemeran utama berbeda dengan pemeran pendamping atau sekadar permainan tambahan. Di sini, aktor/aktris dituntut memahami karakter atau watak dan menjiwai peran yang akan dimainkan.

d) Juru kamera/sinematografer

Juru kamera setidaknya menguasai teknik-teknik pengambilan gambar untuk film karena dalam film, gambar merupakan media yang hakiki. Setiap gambar yang diambil dibumbui berbagai gerak hati dan emosi.

e) Editor/penyunting

Editor atau penyunting gambar adalah orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara dari dihasilkan rekaman sebuah adegan. Namun, dalam pelaksanaannya pada kondisi tertentu, kadang ada

yang disebut editor dan operator editor. Seorang editor tidak selalu mengoperasikan fasilitas atau teknologi *editing* dia hanya mendampingi seorang operator editor. Dalam hal ini operator editor bertugas mengoperasikan fasilitas *editing*.⁶⁶

f) Produser

Produser bertanggung jawab atas modal pembuatan film. Ia bertugas mengurus perizinan, distribusi, dan peredaran film. Bagi produser, selain benda seni, film juga dianggap sebagai barang yang laku untuk dijual.

g) Penata artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, penata busana, penata rias, dan latar. Latar (*setting*) sangat mendukung kesuksesan sebuah film.⁶⁷

⁶⁶ Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*, (Jakarta, Prenada Media, 2020), hlm. 136

⁶⁷ Yustinah, Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia, (Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII)*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 24-25.

BAB III





GAMBARAN UMUM FILM *TIADA TAJUK*




A. Identitas Film *Tiada Tajuk*

1. Judul film : *Tiada Tajuk*
2. Produser : Mawi
Ekin Rahmat
3. Penulis Naskah : Rahmat Saharddin
Ken Ridzuan
Mawi
4. Penyunting : Adam Ghazali
5. Musik : Oja
6. Pencahayaan dan render : Che Mie
7. Penerbit : Mawi World Entertainment
8. Didistribusikan oleh : Solusi Film Kerajaan
9. Pemeran :

Tabel 3.1. Pemeran film *Tiada Tajuk*

No	Pemeran	Foto	Peran
1	Mawi		Suci

2	Hazama Azmi		Abadi
3	Joey daud		Rumi
4.	Along Cham		Kuswadi
5.	Johan As'ari		Ustaz Halim
6.	Kamarool haji yusoff		Ustaz Mutawasitah
7.	Achey Bocey		Wak Calit
8.	Popie Cecupak		Pak Imam

9.	Deen Maidin		Pak Mat Besi
10.	Zalif Sidek		Bo
11.	Nadia Amira Othman		Cahaya

10. Nama Chanel : Mawi World TV

11. Tanggal Rilis : 4 April 2019

12. Negara : Malaysia

13. Bahasa : Melayu

14. Durasi Film : 131 menit

B. Sinopsis Film *Tiada Tajuk*

Tiga pemuda Abadi, Kuswadi dan Rumi dari desa kecil Kampung Laut Menyanyi bermimpi menjadi musisi rock terkenal namun hanya mampu tampil di pertunjukan kecil-kecilan di desa. Terinspirasi oleh Lobo teman seagama Abadi, Kuswadi dan Rumi ketiganya memutuskan untuk berdoa kepada Tuhan agar sukses menjadi penyanyi terkenal. Seusai salat ketinganya didatangi Haji, orang kaya di desa itu, yang mengenalkan Abadi, Kuswadi dan Rumi kepada

produser musik yaitu Ustaz Mutawasitah. Lobo menasihati ketiganya untuk percaya pada Tuhan dan ketiganya bersumpah bahwa mereka akan membawa Lobo untuk umroh jika karir Abadi, Kuswadi dan Rumi sukses.

Ustaz Mutawasitah membawa ketiganya ke Kuala Lumpur untuk merekam musik, namun setelah dua minggu Ustaz Mutawasitah meninggalkan ketiganya. Tanpa uang sepeser pun, sebagian besar harta benda dan tanpa uang untuk pulang ketiganya berdebat tentang nasib. Suatu malam ketika ketiganya tertidur di dalam masjid dan ditemukan keesokan paginya oleh Imam masjid. Imam membantu dan meminta salah satunya untuk melakukan adzan subuh. Abadi menjawab tantangan itu dan seruannya yang merdu membuat semua orang terkesan.

Imam menyarankan agar ketiganya tampil di kompetisi nasyid untuk mendapatkan uang agar ketiganya bisa pulang. Ketiganya menukar tampilan rock dengan pakaian religius dan menamai bandnya dengan nama "Halal Bros", yang akhirnya memenangkan kompetisi tersebut. Imam membawa ketiganya ke Catatan Tasawuf dan bertemu dengan Ustaz Mutawasitah yang meminta maaf atas perilakunya dan mengembalikan barang-barang Abadi, Kuswadi dan Rumi. Halal Bros juga bertemu dengan Suci seorang penyanyi nasyid yang sangat sukses dan diam-diam egois. Suci sempat meremehkan grup tersebut namun kaget saat lagu pertama Halal Bros menjadi hits dan menjadi fenomena. Ketiganya senang namun kewalahan dengan respon penggemar kepada musik Halal Bros, Kus dan Rumi khususnya merasa tidak nyaman berpura-pura menjadi religius.

Suci berulang kali mencoba memusnahkan Halal Bros dan ketika bomoh mengirimkan mantra untuk membunuh ketiganya secara tidak sengaja dan mengungkapkan bahwa Rumi telah menggunakan sihir untuk meningkatkan suaranya. Abadi marah dan kaget lalu meninggalkan band. Karena Halal Bros akan mengadakan konser, Ustaz Mutawasitah meminta Suci menjadi vokalis baru. Namun saat Imam jatuh sakit, putrinya Cahaya meminta Abadi kembali yang berujung pada pemecatan Suci. Akhirnya ketiganya menjalani kehidupan baru. Abadi, Kuswadi dan Rumi berhasil dan seperti yang dijanjikan pergi umrah bersama Lobo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah Swt dalam Film *Tiada Tajuk*

Berbagai macam nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt, peneliti hanya mengangkat beberapa bagian nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt dalam film *Tiada Tajuk* diantaranya.

1. Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan

Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan terdapat pada adegan yang menampilkan tentang perilaku bersyukur dalam film *Tiada Tajuk* yaitu:

Adegan 34 waktu 45:01



Gambar 4.1 Pak Imam bersyukur karena Abadi, Rumi dan Kuswadi memenangkan perlombaan

Dialog:

Pak Imam: “*Alhamdulillah*...berkat usaha kita. Kita target nomor tige, dapat jadi juara”...

Abadi : “Heh, tulah...tu semua bekat usaha pak Imam jugak. Kalo tak pak Imam, kita tak semule jadi pak Imam”

Hakekat syukur yaitu suka berterima kasih, tahu diri dan tidak mau sombong serta yang paling penting yaitu tidak boleh lupa kepada Allah Swt. Bagi seorang muslim kunci syukur yaitu dengan ingat Allah Swt., karena-Nya kita ada dan kepada-Nya kita kembali. Sehingga dapat dikatakan jika syukur disetarakan dengan ungkapan rasa “terimakasih” dan segala pujian hanya untuk Allah Swt. semata. Di samping itu, syukur yakni menampakkan sesuatu kepermukaan dengan maksud menyebut nikmat yang telah Allah Swt. berikan kepada manusia dengan menggunakannya untuk segala urusan yang telah ditetapkan sang Pemberi.⁶⁸ Itulah wujud dari pengakuan kepada nikmat yang telah Allah Swt. limpahkan. Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* adegan 34 waktu 45: 01.

Adegan 34 waktu 45:01 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt. karena dapat dicermati dari ucapan alhamdulillah yang diucapkan oleh Pak Imam yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt. karena dengan karunia Allah Swt., Abadi, Rumi dan Kuswadi dapat memenangkan perlombaan.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang berterimakasih kepada Allah Swt. atas segala kenikmatan hidup yang telah diberikan kepadanya berupa kemenangan yang diraih oleh orang

⁶⁸ Choirul Mahfud, The Powe Of Syukur : Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an, *Epitesme : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 2, Desember 2014, hlm 379.

yang dia bina untuk mengikuti perlombaan dengan cara bersyukur melalui kalimat alhamdulillah. Karena sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt. wajib bagi kita untuk mensyukuri segala karunia yang telah diberikan-Nya. Kewajiban seorang hamba harus selalu mengingat dan menyebut segala nikmat Rabnya dengan maksud bersyukur sesuai dalam firman Allah Swt, yaitu.

فَحَدِّثْ رَبِّكَ بِنِعْمَةِ آدَمَ

Artinya: Dan kepada nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur). (QS. Ad-dhuha (91):11).⁶⁹

2. Berdo'a dengan meminta pertolongan Allah Swt.

Berdo'a dengan meminta pertolongan Allah Swt. terdapat pada adegan ketika berdoa dalam film *Tiada Tajuk*, yaitu:

Adegan 22 Waktu 14:24



Gambar 4.2 Abadi, Kuswadi dan Rumi memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Dialog:

⁶⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), Qs. Hud (93): 11.

Abadi : “Ya Allah, Ya Tuhan kami, kami betige nak becite cite nak
jadi artis terkenal”

Kuswadi : “Aamiin ya Allah”

Abadi : “Sesungguhnya engkau Maha mendengar”

Kuswadi : “Aamiin”

Abadi : “Maha mengizinkan”

Kuswadi : “Aamiin”

Abadi : “Maha memakbulkan”

Kuswadi : “Aamiin”

Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah Swt. Doa bagaikan alat pemanas yang selalu memanasi hati dengan kekuatan dan perasaan halus. Berdoa sebagai bentuk kembali kepada Allah Swt. dengan segala kelemahan yang kita miliki. Setiap kebaikan hakikatnya berasal dari Allah Swt. karena itu kuncinya adalah doa, benar-benar kembali kepada-Nya serta berharap kepadanya. Ketika seorang hamba diberikan kunci ini berarti Allah Swt. menghendaki untuk membukakan kepadanya.⁷⁰ Kedudukan doa yakni sebagai roh ibadah atau sari ibadah. Pengertian lain doa yaitu bentuk penghambaan seseorang makhluk kepada sang Khaliq dengan meminta

⁷⁰ Abdul Hamid Al-Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 912

dan memohon kepada Allah Swt. melalui ucapan lidah atau getaran hati diiringi penyebutan asma Allah Swt yang baik.⁷¹ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 22 waktu 14:24.

Adegan 22 waktu 14:24 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt. karena dapat dicermati dari gerakan dan ucapan Abadi, Kuswadi dan Rumi berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan diiringi oleh Arumi yang memimpin dan membaca doa.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang berdoa kepada Allah Swt. Dengan harapan Allah Swt. mengabulkan permohonan mereka. Sebagai makhluk yang bertaqwa kepada sang Khaliq, kita harus selalu melakukan komunikasi untuk meluapkan segala isi hati kepada Allah Swt. dan akan memberikan ketenangan kepada jiwa seseorang. Karena sebagai hamba yang beriman hanya kepada Allah Swt. kita mengadu, meminta, bergantung dan berharap dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, kita ketahui bahwa jika kita berdoa kepada Allah Swt. maka akan dikabulkan apa yang kita mohonkan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., yaitu.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

⁷¹ Mursalim, "Do" a dalam Presspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Volume 11, No. 1. Juni 2011, hlm. 64.

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Gafir ayat 60).⁷²

3. Berzikir kepada Allah Swt. sebagai bentuk mengingat-Nya

Adegan yang menampilkan tentang berzikir dengan mengucapkan istighfar dalam film *Tiada Tajuk*, yaitu:

Adegan 29 waktu 34:30



Gambar 4.3 Pak Imam beristighfar ketika melihat beberapa orang tidur terlantar di teras masjid

Dialog:

Pak Imam : “*Astaghfirullahaladzim...dek bangun dek...bangun bukak mata tu, bangun*”.

Kuswadi : “Aaaa pay pay bangun pay..aa...(dalam keadaan sangat mengantuk dan ketakutan)”

Pak Imam : “Jangan takut, jangan takut. Saye pak imam kat sini”.

⁷² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), Qs. Gafir (40): 60.

Istighfar diucapkan untuk memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah Swt. Selain itu, jika membacanya maka dapat menenangkan diri dari amarah, mendapatkan jalan keluar dari kesusahan serta mendapatkan rizki dari jalan tak terduga.⁷³ Serta dapat meredakan hati dan kekhawatiran. Jenis istighfar yang pendek yaitu “Astaghfirullah”. Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk*” adegan 29 waktu 34:30.

Adegan 29 waktu 34:30 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt. karena dapat dicermati dari ucapan astaghfirullah yang diucapkan oleh pak Imam dengan harapan supaya mendapatkan ketenangan dari rasa kagetnya ketika melihat Abadi, Rumi dan Kuswadi yang tidur terlantar di teras masjid.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang melibatkan Allah Swt. ketika kondisinya tidak baik-baik saja. Yaitu memohon jalan keluar dari masalah yang dihadapinya, dan memohon supaya memperoleh ketenangan hati dari rasa kekhawatirannya dan rasa kagetnya dengan cara beristighfar melalui kalimat astaghfirullah. Karena sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt. wajib bagi kita untuk selalu mengingat Allah Swt. ketika dalam kondisi yang sulit, dengan mengingat Allah Swt kita akan memperoleh jalan keluar, ketenangan dan perasaan damai. Seorang Muslim hendaknya berlindung kepada Allah Swt. dari azab-Nya dan berlindung dengan rido Allah Swt. dari murka-

⁷³ Murtiningsih, Teologi Perkataan : Perkataan-Perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka, *Jurnal Studi Agama*, Volume 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 105.

Nya, dengan ampunan Allah Swt. dari hukum-Nya. Seorang muslim yang memperbanyak zikir kepada Allah Swt, ia berhak mendapatkan pujian dan sanjungan dari Allah Swt. sebagaimana ia berhak mendapatkan ampunan-Nya.⁷⁴

Adapun ayat tentang beristighfar sebagai berikut:

عَفَا رَأَى كَانَ إِنَّهُ رَبُّكُمْ اسْتَغْفِرُوا فَمَلْتُ

Artinya: Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun (QS. Nuh (71):10)⁷⁵

Adegan yang menampilkan tentang berzikir dengan mengucapkan insyaallah dalam film *Tiada Tajuk* yaitu:

Adegan 39 waktu 49:55



Gambar 4.4 Pak Imam mengucapkan insyaallah

Dialog

Abadi : Oih, ui...macam ni ye jadi artis...kene serbu wak

⁷⁴ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insabi, 2005), hlm. 114

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), QS. Nuh (71): 10.

Pak Imam : Heh, insyaallah. Suatu hari awakpun akan dapat macam tu jugak, akan ada mase jugak

Adegan 61 waktu 1:22:50



Gambar 4.5 Abadi mengucapkan insyaallah

Dialog:

Bo : Ha...o leha...jadi ke kita nak pigi umrah ni? (Tanya Bo pada ayam)

Abadi : Insyaallah Bo...kite kan dah ada *nadzar* nak buat umrah. Kita janji pun, janji mesti la kita tunaikan. Kalo ada rezeki insyallah kite pergi ye...

Ucapan insyaallah merupakan wujud pengakuan atas kelemahan diri dihadapan Allah Swt. sembari bekerja keras karena proses yang ditempuhnya belum menemukan hasil. Manusia memang dilarang memastikan perbuatan yang masih dalam rencana karena yang demikian termasuk cermin keangkuhan. Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* adegan 39 waktu 49:55 dan adegan 61 waktu 1:22:50.

Adegan 39 waktu 49:55 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt karena dapat dicermati dari ucapan Pak Imam yang mengucapkan insyaallah ketika memberikan

semangat kepada Rumi, Abadi dan Kuswadi. Dengan maksud agar Rumi, Abadi dan Kuswadi semakin semangat untuk mengejar cita-cita mereka.

Adegan 61 waktu 1:22:50 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt karena dapat dicermati dari ucapan Abadi yang mengucapkan insyaallah ketika berjanji kepada Bo.

Adegan dan dialog di atas menunjukkan sikap seorang muslim yang berserah diri kepada Allah Swt. atas ketidak mampuannya dalam memastikan sesuatu yang direncanakan. Insyaallah bukan ucapan basa-basi atau tempat berlindung dari ketidak teguhan janji. Insyaallah mengandung pendidikan tentang sikap tawadhu', penghayatan kepada makna hakiki. Insyaallah juga membawa manusia pada puncak kesadaran tauhid, bahwa hanya Allah Swt tempat bergantung segala sesuatu.

4. Beribadah sebagai bukti ketundukan hamba kepada Allah Swt.

Beribadah sebagai bukti ketundukan hamba kepada Allah Swt. terdapat pada adegan yang menampilkan tentang kegiatan menjalankan ibadah salat dalam film *Tiada Tajuk*, yaitu:

Adegan 31 waktu 40:10



Gambar 4.6 Pak Imam, Abadi, Rumi, Kuswadi dan masyarakat melaksanakan salat berjamaah.

Ibadah salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Selain itu salat merupakan bentuk takwa dan pengabdian seorang makhluk (manusia) kepada sang Khaliq yaitu Allah Swt. untuk melakukan pendekatan diri kepada-Nya.⁷⁶ Ibadah salat dituntut minimal lima kali sehari secara rutin untuk dilakukan untuk membersihkan jiwa bersih dari noda dan dosa.⁷⁷ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 31 waktu 40:10.

Adegan 31 waktu 40:10 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada Allah Swt. karena dapat dicermati dari gerakan Pak Imam, Rumi, Abadi, Kuswadi dan masyarakat yang sedang menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Yaitu dalam keadaan duduk di antara dua sujud ini merupakan salah satu gerakan salat sebelum salam. Di gambar tersebut juga ada yang duduk di barisan pertama sebagai imam dan di barisan kedua, ketiga dan seterusnya sebagai makmum sehingga menunjukkan jika mereka sedang menjalankan salat berjamaah di masjid.

Adegan tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan salah satu ibadah kepada Allah Swt. yaitu salat. Sebagai seorang makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada sang Khaliq, kita wajib melakukan ibadah salat sebagaimana yang telah disyariatkan oleh Allah Swt. Karena salat dapat menjadi tolak ukur tegak atau tidaknya Islam

⁷⁶ Muhammad Syarif, Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, Januari 2015, hlm. 119.

⁷⁷ Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 48.

seseorang, baik buruknya amalan seseorang terletak pada baik buruknya shalatnya.

Kewajiban seorang hamba untuk mendirikan salat sesuai dalam firman Allah Swt.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah Swt). (QS. Hud (11):114)⁷⁸

B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada sesama Makhluk dalam Film *Tiada Tajuk*

Akhlak kepada sesama makhluk dalam film *Tiada Tajuk* terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

1. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu'

Adegan yang menampilkan tentang perilaku mengajarkan ilmu dalam film *Tiada Tajuk*, yaitu:

⁷⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), Qs. Hud (11): 114.

a. Adegan 14 waktu 9:55



Gambar 4.7 Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya

Dialog:

Abadi : “Salat duha ni macam...kalo siapa yang buat, orang kate mudah rezeki”.

Rumi : “Iye iye”

Kuswadi : “Oooo”

b. Adegan 22 Waktu 14:31



Gambar 4.8 Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya

Dialog:

Abadi : “Ya Allah Ya Tuhanku”

Kuswadi dan Rumi : “Aaminn”

Abadi : “Kami betige”...

Rumi : “Ei, ei ei. Hei, Arab Arab”...

Abadi : “Eh, Tuhan paham semua bahasa la”.

Rumi : “Ou”

c. Adegan 23 waktu 18:20



Gambar 4.9 Abadi mengajarkan ilmu kepada teman-temannya

Dialog:

Bo : “Gerailah dirimu rata-rata...maka kamu akan kenal Tuhan yang nyata. Korang nak pigikan, apa *nadzar* korang? Kalo korang berjaye?”

Kuswadi : “Nashar? Siapa tu?”

Abadi : “Heh, bukan tu”

Rumi : “*Nadzhar* pun tak tau”.

Kuswadi : “Oke, *nadzar* tu ape?”

Rumi : “Dek bagi tau dek”

Abadi : “Hmh...janji pade Tuhan”.

d. Adegan 30 Waktu 37:00



Gambar 4.10 Rumi menjawab pertanyaan Kuswadi yang kebingungan

Rumi : “Heh!”

Kuswadi : “Ape”...

Rumi : “Hmm”

Kuswadi : ‘Alah aku lupe sikit je’

Rumi : “Ape?”

Kuswadi : “*Hayya alas salat* dulu ke *hayya alal falah?*”

Rumi : “Hayya...*hayya ala salat* dululah. Salat dulu baru menuju kejayaan”.

Mengajarkan ilmu yaitu menyampaikan informasi tentang suatu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya oleh individu maupun kelompok sehingga mampu mengantarkan mereka kepada Tingkat

perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya.⁷⁹ Serta dapat digunakan dalam aspek duniawi maupun ukhrawi. Seseorang tak akan pernah berkurang atau kehabisan ilmu, hanya lantaran orang lain menimba ilmu darinya. Malahan sebaliknya, diakan bertambah pandai, ilmunya terus berkembang, ilmunya terus bertambah bila diamalkan dan diajarkan.⁸⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 14 waktu 9:55, adegan 22 waktu 14:31, adegan 23 waktu 18:20, adegan 30 waktu 37:00.

Adegan 14 waktu 9:55 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Abadi yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya terkait apa arti salat duha. Karena Kuswadi belum mengetahui apa arti salat duha. Sehingga Abadi mengajarkan agar Kuswadi memahaminya.

Adegan 22 waktu 14:31 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Abadi yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya bahwa dalam berdoa dibolehkan menggunakan bahasa apa pun dan bukan hanya bahasa Arab. Karena Rumi belum mengetahuinya,

⁷⁹ As'ad, Belajar dan Mengajar Prespektif Islam, *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 9, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 108-109.

⁸⁰ Abu Ali Ahmad Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 154.

sehingga Abadi mengajarkannya supaya dapat menjadi pemahaman bagi Rumi.

Adegan 23 waktu 18:20 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Abadi yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya terkait makna dari kata *nadzar* kepada Kuswadi agar Kuswadi mengerti makna kata *nadzar* dan agar tidak merasa bingung lagi. Kemudian melanjutkan pembicaraan mengenai tujuan Abadi, Kuswadi dan Rumi untuk pergi meninggalkan kampung halaman yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 100.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً يَوْمَ يُخْرَجُ مِنْ
 بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى
 اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. An-Nisa: 100).

Adegan 30 waktu 37:00 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Rumi yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh

dirinya terkait urutan bacaan adzan. Karena Kuswadi belum mengetahuinya, supaya Kuswadi tidak bingung lagi dan dapat mempraktikkannya.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang memenuhi hak kepada dirinya sendiri yaitu pada unsur nafsiyahnya berupa akal yakni menyampaikan ilmu atau pengetahuan yang telah diketahui oleh dirinya kepada orang lain yang belum mengetahui. Karena mengajarkan ilmu yang diketahuinya dapat mematangkan pemahaman diri sendiri akan suatu ilmu, menyebabkan akalnya terus terasah untuk berpikir sehingga tidak mati. Kewajiban seorang muslim harus menyampaikan ilmu sesuai dalam firman Allah Swt., yaitu.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (QS. An-Nahl (16): 44)⁸¹

2. Akhlak kepada orang yang lebih tua

Adegan yang menampilkan tentang perilaku perbuatan baik kepada orang yang lebih tua dalam film *Tiada Tajuk*, yaitu:

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), QS. An-Nahl (16): 44.

- a. Adegan 22 waktu 15:22



Gambar 4.11 Rumi mencium tangan Pak Manaf

- b. Adegan 40 waktu 52:35-53:10



Gambar 4.12 Rumi mencium tangan ustaz Mutawassitah



Gambar 4.13 Kuswadi mencium tangan ustaz Mutawassitah



Gambar 4.14 Abadi mencium tangan ustaz Mutawassitah

Dialog:

Rumi : “Saye nak cakap sesuatu, kami ni budak kampung Ustaz. Belajar tak tinggi, sekolah pun ntah kemane, ustaz yang bawak kita orang ke sini ye, Ustaz la yang kita anggap macam abah, mak kite, lepas saye dengar dengan ape yang Ustaz cakap saye tau saya salah ya,.. minta maaf ustaz. Saye kasar (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Abadi : “Maafkan kami ya Ustaz (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Kusw adi : “Saye juge minta maaf Ustaz, sebab awak yang paling banyak bersangka buruk sama Ustaz, berdose dengan Ustaz. Maafkan saye ustaz Mutawassitah (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Akhlak kepada orang yang lebih tua dalam Islam merupakan sikap dan perbuatan yang terpuji. Menghormati orang yang lebih tua termasuk dalam *akhlakul karimah*. Sehingga, seorang muslim harus menunjukkan akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua yang dapat dilakukan baik melalui ucapan maupun perbuatan.⁸²

Perbuatan yang baik kepada orang yang lebih tua yaitu perbuatan yang sopan dengan sikap yang menghormati dan memuliakannya. Serta

⁸² Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits, *Jurnal Riset Agama*”, Volume 1, No. 1, April 2021, hlm. 49.

perbuatan yang dapat membawa kepada kebahagiaan orangtua. Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 22 waktu 15:22 dan adegan 40 waktu 52:35-53:10.

Adegan 22 waktu 15:22 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada orang yang lebih tua karena dapat dicermati dari perilaku Rumi dan Abadi yang sedang mencium tangan ustaz Mutawassitah ketika bersalaman. Perbuatan tersebut melambangkan penghormatan khusus seorang anak kepada orang yang lebih tua darinya.

Adegan 40 waktu 52:35-53:10 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada orang yang lebih tua karena dapat dicermati dari perilaku Rumi, Abadi dan Kuswadi yang sedang membungkukkan badan dan bersalaman dengan mencium tangan Ustaz Mutawassitah. Disertai memeluk ustaz Mutawassitah dengan penuh kehangatan dan dengan ucapan meminta maaf. Perbuatan tersebut melambangkan penghormatan khusus seorang anak kepada orang yang lebih tua.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seseorang yang sedang berbuat baik dengan memeluk dan bersalaman serta mencium tangan orang yang lebih tua darinya. Dengan sikap tersebut membuat hati orang yang dihormati senang, karena merasa dimuliakan dan dihormati. Jika ingin menjadi anak yang berbakti kepada orang yang lebih tua, harus menjaga sikap dan perbuatannya ketika bergaul dengan mereka, jangan sesekali bersikap yang membuatnya sedih dan menangis.

3. Akhlak kepada sesama muslim

Akhlak kepada sesama muslim yaitu mengucapkan dan menjawab salam.

Adegan yang menampilkan perilaku seorang muslim yang mengucapkan dan menjawab salam dalam film kartun *Tiada Tajuk* yaitu:

a. Adegan 22 waktu 14:48



Gambar 4.15 Pak Manaf berkunjung ke tempat perkumpulan Rumi, Abadi dan Kuswadi

Dialog:

Pak Manaf: *“Assalamualaikum”*

Rumi : *“Walaikumsalam”*

b. Adegan 31 waktu 40:50



Gambar 4.16 Jamaah salat menjawab salam orang yang masuk masjid

Dialog:

Seorang banci : *“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”*

Jemaah salat : *“Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu”*

c. Adegan 40 waktu 50:14



Gambar 4.17 Pak Imam, Abadi, Rumi dan Kuswadi memasuki ruangan Ustaz Muataswassitah

Dialog:

Pak imam : *“Assalamualaikum Mutawassitah”*

Mutawassitah : *“Walaikumsalam”*

d. Adegan 61 waktu 1:23:24



Gambar 4.18 Abadi mengucapkan salam kepada Cahaya melalui telpon

Dialog:

Abadi : “Mm, Cahaye. *Assalamualaikum*”...

Cahaya : “*Walaikumsalam*”.

Mengucapkan salam dianjurkan kepada setiap muslim baik kepada orang yang dikenal maupun tidak. Ucapan salam yang singkat yaitu *assalamualaikum* yang mempunyai arti semoga keselamatan menyertaimu. Adapun jawaban dari salam yaitu *walaikumsalam* dengan arti dan semoga keselamatan juga terlimpah kepadamu. Ketika ingin berjumpa dan ingin memasuki rumah orang lain dianjurkan untuk mengucapkan salam.⁸³ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 22 waktu 14:48, adegan 31 waktu 40:50, adegan 40 waktu 50:14 dan adegan 61 waktu 1:23:24.

Adegan 22 waktu 14:48 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Pak Manaf yang mengucapkan *assalamualaikum* ketika bertemu Abadi, Rumi dan Kuswadi yang sedang duduk di tepi pantai dan Rumi menjawab dengan ucapan *Walaikumsalam*. Pak Manaf kemudian melanjutkan pembicaraan yang bermaksud untuk mengenalkan ketiga pemuda itu kepada ustaz Mutawasithah yang ingin mengajak ketiganya untuk pergi ke luar kota agar menjadi artis terkenal.

⁸³ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Gria Grafis, 1996), hlm. 230.

Sebuah kesempatan yang baik bagi Abadi, Kuswadi dan Rumi karena ketiganya akan bisa lebih sukses dari pada berdiam diri di kampung. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Quraisy ayat 2.

اَلْفِيْهِمْ رِحْلَةُ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Adegan 31 waktu 40:50 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan seorang banci yang mengucapkan *assalamualaikum* ketika ingin bertanya kepada jemaah salat terkait siapa yang mengumandangkan adzan dan jemaah salat menjawab dengan ucapan *waalaikumsalam*.

Adegan 40 waktu 50:14 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan pak Imam yang mengucapkan *assalamualaikum* ketika memasuki ruangan Ustaz Mutawassitah dan Ustaz Mutawassitah menjawab dengan ucapan *waalaikumsalam*.

Adegan 61 waktu 1:23:24 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dilihat dari perkataan Abadi yang mengucapkan *assalamualaikum* ketika mengawali pembicaraan melalui telepon bersama Cahaya dan Cahaya menjawab dengan ucapan *Walaikumsalam*.

Adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan hak sesama muslim yaitu mengucapkan dan menjawab salam ketika berjumpa dan memasuki ruangan atau bertamu. Ucapan salam dapat melambangkan penghormatan antara sesama muslim. Dengan mengucapkan dan menjawab salam adalah sebuah tanda kita sedang mendoakan keselamatan dari segala aspek yang membahayakan di masa sekarang ataupun masa mendatang untuk saudara sesama muslim.

4. Akhlak kepada sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia yaitu meminta maaf dan memaafkan.

Adegan yang menampilkan perilaku seseorang meminta maaf dan memaafkan perilaku lainnya, yaitu:

Adegan 40 waktu 52:38-52:59



Gambar 4.19 Rumi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah



Gambar 4.20 Abadi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah



Gambar 4.21 Kuswadi meminta maaf kepada ustaz Mutawassitah

Dialog:

Rumi : “Saye nak cakap sesuatu, kami ni budak kampung Ustaz. Belajar tak tinggi, sekolah pun ntah kemane, ustaz yang bawak kita orang ke sini ye, Ustaz la yang kita anggap macam abah, mak kite, lepas saye dengar dengan ape yang Ustaz cakap saye tau saya salah ya,.. minta maaf ustaz. Saye kasar (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Abadi : “Maafkan kami ya Ustaz (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Kuswadi : “Saye juge minta maaf Ustaz, sebab awak yang paling banyak bersangka buruk sama Ustaz, berdose dengan Ustaz. Maafkan saye ustaz Mutawassitah (Mencium tangan Ustaz Mutawassitah)”

Meminta maaf suatu perbuatan seseorang menyadari kesalahan yang telah diperbuat dengan memohon kepada orang yang disakiti untuk memaafkan kesalahannya. Sedangkan memaafkan merupakan sikap memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Islam mengajarkan kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.⁸⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* pada adegan 40 waktu 52:38-52:59.

Adegan 40 waktu 52:38-52:59 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perilaku Rumi, Abadi dan Kuswadi yang meminta maaf dan mencium tangan ustaz karena telah bersangka buruk kepada ustaz.

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film *Tiada Tajuk*

Berbagai akhlak kepada lingkungan, peneliti hanya mengangkat bahwa akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk* yaitu membersihkan lingkungan.

Adagan 32 waktu 41:41

⁸⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), hlm. 141.



Gambar 4.22 Pak Imam, Rumi, Abadi dan Kuswadi sedang membersihkan pekarangan masjid

Akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk* menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan merupakan suatu sikap seorang muslim dalam menjaga lingkungannya agar tetap bersih dari kotoran diantaranya debu.⁸⁵ Sampah dan bau. Kebersihan lingkungan yaitu kebersihan tempat tinggal, tempat beribadah, tempat bekerja dan sarana umum lainnya. Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih Lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi.⁸⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam film *Tiada Tajuk* adegan 32 waktu 41:41.

Adegan 32 waktu 41:41 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada lingkungan karena dapat dicermati dari perbuatan Abadi, Rumi, Kuswadi dan Pak Imam yang sedang membersihkan pekarangan masjid.

Adegan dan dialog di atas menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjaga kebersihan lingkungan yaitu membersihkan masjid. Dengan membersihkan masjid dapat menjaga lingkungan masjid dari kotoran, bau dan

⁸⁵ Andi Arifuddin Iskandar, Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga, *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 81.

⁸⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 231.

debu sehingga menjadi lingkungan masjid yang bersih dan nyaman, sebagaimana kita ketahui bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Jika kita tidak menjaga kebersihan sama saja dengan halnya kita membuat kotoran dan kerusakan pada lingkungan. Karena sebagai seorang muslim kita harus menjaga lingkungan kita supaya jauh dari kerusakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Tiada Tajuk*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dalam film *Tiada Tajuk* meliputi mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan, berdoa dengan meminta pertolongan Allah Swt., berzikir kepada Allah Swt. sebagai bentuk mengingat-Nya dan beribadah sebagai bukti ketundukan hamba kepada Allah Swt.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia dalam film *Tiada Tajuk* terbagi menjadi beberapa bagian meliputi akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu, akhlak kepada orang yang lebih tua yaitu perbuatan yang baik, akhlak kepada sesama muslim yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa dan masuk rumah serta menjawab salam, akhlak kepada sesama manusia yaitu meminta maaf dan memaafkan.
3. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film *Tiada Tajuk* yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan pekarangan masjid.

B. Saran

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Bagi pendidik atau guru, dapat menjadikan film *Tiada Tajuk* yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik. Sehingga apa yang dilihat dan didengarkan dalam film tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua, seharusnya mengawasi atau memberikan batasan mana film yang layak dan mana film yang tidak layak untuk ditonton. Serta menyuguhkan film-film yang mengandung nilai-nilai Islam supaya tidak menonton tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau tidak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang diharapkan oleh agama. Serta membimbing anak supaya dapat memetik pesan dan hikmah yang terkandung dalam film tersebut sehingga bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan semata.
3. Bagi peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa hendaknya selalu memperhatikan dan membentengi dirinya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Karena dengan nilai positif yang diyakininya, seseorang akan bersikap positif. Sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah terhindar dari pergaulan remaja yang negatif.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya mampu menuangkan analisis yang lebih luas dan referensi yang beragam serta memberikan inovasi yang lebih baik lagi supaya menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan akhlak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Abdurrahmansyah. (2021), *Kajian Teoritik dan Implementif Pengembangan Kurikulum*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Afriantoni, (2019), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beiduzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Al-Balali, A, H. (2003), *Madrasah Pendidikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Fathoni, M, A, M., Dani Manesah, (2020), *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Alfen Khairi, (2020), *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw*, Jawa Barat: Guepedia.
- Al-Tirmidzî, A, A A I, M, I, I. (1996), *Sunan al-Tirmidzî*, Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî.
- Amin, S. (2021), *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawi*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Anggito, A., dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Ani, A., Mohd hafidzurrahman Saharuddin, Khairil Riszuan Saharuddin. (2020 April 22), "Tiada Tajuk" *You Tube*, diunggah oleh Mawi World, 22 April 2020, <https://youtu.be/GjL3DbtEmpw?si=7JiXh44bOlc-FIch>.
- Ardianto, E. (2016), *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- As'ad, (2019), Belajar dan Mengajar Perspektif Islam, *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 9, (2), Juli-Desember, hlm. 108-109.

- Astuti, H. (2021), Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 1, April, hlm. 49.
- Badrudin, Hikmatullah. (2021), *Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, Serang: A-Empat.
- Baihaqi, M. (2023), *Panca Jiwa sebagai Pendidikan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Modern*, Media Pustaka.
- Bungin, B. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dacholfany, M, I., Uswatun Hasanah. (2018), *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah.
- Djaali, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur:PT Bumi Aksara.
- Djatnika, R. (1996), *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Gria Grafis.
- Dwifitriani, I., Endang Mulyaningsih, Lili Kustanto, (2018), “Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama dengan Teori model Aktan pada Film 7 Hari 24”, *sense*, Volume 1, (2), November, hlm. 136.
- Fakhrudin, A. (2015), *Cara Kreatif memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Farid, F. (2018), *Dahsyatnya Akibat Menonton Film Serta Penawarannya*, Bengkulu: Elmarkazi.
- Faris, A, Q, A. (2005), *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insabi.
- Firmansyah, A. (2020), “Pengaruh Perhatian Orang Tua kepada Peningkatan Akhlak Anak, *jurnal of Islamic education*”, Volume 2, (1), hlm. 139.
- Hajiannor, (2015), Ijtihad dan Peranannya dalam Pendidikan Islam, *Alim: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume 6, (2), Juli-Desember, hlm. 4.

- Hanis, H. “Review Filem Tiada Tajuk”
<https://www.rollodepelicula.com/2019/04/review-filem-tiada-tajuk.html?m=1>,
- Hidayat, D, R., Maman Abdurrahman, Yayan Nurbayan, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT imperial bhakti Utama.
- Hidayat, R., dan Abdillah, (2019), *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ikmaluddin, M. (2015), *Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatulla Jakarta.
- Ilyas, Y. (2002), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Iskandar, A, A. (2018), Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga, *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol. 1, (1), hlm. 81.
- Kementrian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Kristanto, A. (2016), *Media Pembelajaran*, Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kunandar, A, Y. (2017), *Memahami Propaganda Metode, Praktik, dan Analisis*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Latief, R. (2021) *Jurnalistik Sinematografi*, Jakarta: Kencana.
- Lestari, R, P. (2022), “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film animasi Omar dan Hana” *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Liliweri, A. (2021), *Makna Seni dan Kesenian: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*, Yogyakarta: Nusamedia.

- Mahfud, C. (2014), "The Powe Of Syukur : Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an, *Epitesme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 2, Desember, hlm 379.
- Masnur, M. S., Amri, A. (2021), *Niiai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Dholat Itu Wajib*, Palapa, volume 9 (1), Mei, hlm. 60.
- Matsna, M. (2014), *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*, Semarang: PT. Karya Toha Putri.
- Matsnawi, J, S, B. (2007), *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miskawaih, A, A, A, I. (1994), *Tahdzib Al-Akhlaq*, Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan.
- Mulchias, A. (2008), "Film Religi: Parade Ulama Ngusir Syetan sampai Ceramah Terus-terusan", Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Mursalim, (2011), Do'a dalam Presspektif Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 11, (1), Juni, hlm. 64.
- Murtiningsih, (2019), Teologi Perkataan: Perkataan-Perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka, *Jurnal Studi Agama*, Volume 2, (2), Desember, hlm. 105.
- Nashihin, H. (2017), *Pendidikan Akhlak Kontestual*, Semarang: Pilar Nusantara.
- Nata, A. (2017), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S, W. (2019), *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nugrahani, F. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: ttb.
- Nurkholis. (2013), "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*", Volume 1 (1), November.

- Nuryantika, Amin, S., Wekke, I. S. (2021), *Strategi Penerapan Akhlak Islam “Sadar Sampah” di Sekolah Islam Terpadu*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Oematan, F., Wayan Ruspindi Junaedi, *Salunglung Sabayantaka Bentuk Kepedulian dalam Masyarakat Bali*, Pasaman barat: Cv. Azka Pustaka.
- Pamungkas, M, A, A., Retno Mustika Wati, Dyah Arum Retno Wati, (2022), “Teknik Komedi dalam Pengadeganan Cerita Film Stiv & Pensil” *Jurnal Sense*, Volume 5, (2), November, hlm. 110.
- Putra, D. (2020), *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak dan Singa: Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna*, Bogor: Guepedia.
- Putra, N, M. (2021), “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri Lima Menara”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rafanani, B. (2019), *Film Smartphone Keren*, Yogyakarta: Araska.
- Rahmaniar, A. dkk. (2023), *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023*, Jawa Barat: PT. Rekacipta Proxy Media.
- Ramadhani, S., dkk, (2023), *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar*, Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Ramli, M. (2012), *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rodearni, D., Parangin-angin, E., Nduru, S. M. “Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Bastaka*, Volume 5 (1), Juni, hlm. 50.
- Rohani, A. (1997), *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saefulloh, (2023), *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*, Jurusan

Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwekerto.

Samsu, (2017), *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitati, Mixed Methods, serta Research dan Developmet)*, Jambi: Pusaka Jambi.

Soewadji, J. (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudarto, (2019), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sulaiman. (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Suryadi, R. A. (2021), “Tujuan Pendidikan Akhlak” *Jurnal Al-Azhary*, Volume 7 (2), hlm. 108.

Syarif, M. (2015), Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 3, (1), Januari 2015, hlm. 119.

Tarigan, M., Dkk, (2022), “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia”, *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 (1), hlm. 150.

Thoif, M. (2021), *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonforman dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Tjokro, S, L. (2018), *Presentasi yang Mencekam*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Trisna, A., Sutikno, A., Wicaksono, A. G., (2020), *Media Digital Kartun Nilai Keslamentiyan*, Surakarta: Unistri Press.

Vianus, H, O. (2015), “Penerimaan Penonton kepada Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”, *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 3. (2), hlm. 4.

Wibisono, D. (2008), *Riset Bisnis (Panduan bagi praktisi dan Akademisi)*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Wicaksono, A. (2018), *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, A., Emzir, Syaifur Rohman, (2020), *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran)*, Yogyakarta: Garudhawaca.

Yustinah, Ahmad Iskak, (2008), *Bahasa Indonesia, (Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII)*, Jakarta: Erlangga.

Zebua, A, M., dkk, (2022), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*, Riau: Dotplus Publisher.

<https://youtu.be/GjL3DbtEmpw?si=7JiXh44bOlc-FIch>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Munawaroh
NIM : 2020100080
Tempat tanggal lahir : Labuhan Bilik, 26 Januari 2002
e-mail/No HP : unamunawarohr@gmail.com/0821-6723-0161
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sei Merdeka

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rahmat Mahmuda
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rafiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sei Merdeka

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 112201
SLTP : MTsN Panai Tengah
SLTA : SMAN 1 Panai Tengah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

20 November 2023

Nomor : B 6651/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 11 /2023
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth.

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MUNAWAROH
Nim : 2020100080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tiada Tajuk

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224.200604.2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP.197409212005011002